

Research Article



## Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dikelas XI SMA Hang Tuah Belawan

*(Application of the NHT Type Cooperative Learning Strategy to Improve Student Learning Outcomes in Class XI SMA Hang Tuah Belawan)*

Indayana Febriani Tanjung\*, Yuswitari Pasaribu,  
Asahy Syadza Sudarmaji, Annisa Ayu, Sarah Umami Athiyah5

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

\*Corresponding Author: indayanafebriani@uinsu.ac.id

Informasi Artikel	ABSTRACT
<p>Submit: 30 – 06 – 2022 Diterima: 09 – 02 – 2023 Dipublikasikan: 20 – 03 – 2023</p>	<p><i>Learning results are a portrayal of how understudies grasp the material presented by the educator. Learning results are output values as numbers or letters that understudies get in the wake of getting learning material through a test or test given by the educator. From the learning results, the educator can get data on how far understudies comprehend the material being considered. The objectives of this study hall activity research are, first, to fulfill the tasks of the Classroom Action Research Course. second, to research and implement NHT type cooperative learning strategies in improving understudy learning results. This examination was led at the HANG TUAH BELAWAN SMA school, with the research subjects namely the Principal, Teachers and Students as many as 72 people consisting of 37 men and 35 women, and using 2 classrooms. The sort of exploration use. In this classroom action research, it consists of 2 cycles, 1 cycle on sists of 2 meetings, if there are 2 cycles, it means that it consists of 4 meetings. Each cycle comprises of 4 phases, specifically: Planning, Action Implementation, Observation, furthermore, Reflection. The instruments utilized in this study were interviews, perceptions, filling in student worksheets, learning out comes tests (pretest and posttest), and documentatio.</i></p> <p><b>Key words:</b> NNT, learning outcomes, students, intruments</p>
Penerbit	ABSTRAK
<p>Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi, Jambi- Indonesia</p>	<p>Hasil belajar merupakan gambaran bagaimana siswa menangkap materi yang disampaikan oleh pendidik. Hasil belajar adalah nilai keluaran berupa angka atau huruf yang diperoleh siswa setelah mendapatkan materi pembelajaran melalui tes atau ulangan yang diberikan oleh pendidik. Dari hasil belajar tersebut, pendidik dapat memperoleh data seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari. Tujuan dari penelitian kegiatan ruang belajar ini adalah, pertama, untuk memenuhi tugas mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas. kedua, meneliti dan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ujian ini dipimpin di sekolah SMA HANG TUAH BELAWAN, dengan subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Siswa sebanyak 72 orang yang terdiri dari 37 laki-laki dan 35 perempuan, serta menggunakan 2 ruang kelas. Jenis penggunaan eksplorasi. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, 1 siklus terdiri dari 2 pertemuan, jika ada 2 siklus berarti terdiri dari 4 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, selanjutnya Refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah</p>

wawancara, persepsi, pengisian lembar kerja siswa, tes hasil belajar (pretest dan posttest), dan dokumentasi.

**Kata kunci:** NHT, hasil belajar, peserta didik, instrumen



This BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi is licensed under a [CC BY-NC-SA \(Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran numbered head together merupakan model pembelajaran langsung terdiri empat tahap, khususnya numbering, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama dan mencatat yang digunakan untuk mensurvei realitas dan data dasar yang mampu mengontrol kolaborasi siswa. Model ini membuat siswa beberapa kelompok kecil setiap pertemuan mendapatkan nomor digunakan sebagai patokan pendidik dalam menamai siswa untuk menyelesaikan tugas. Semua bagian kelompok mendapat uji alternatif dan kelompok mencoba untuk memeriksa pertanyaan sesuai nomor kepala mereka, setiap pertemuan mencatat hasil diskusinya dari percakapan mereka untuk dipresentasikan. Model numbered heads together, siswa belajar bagaimana mengkomunikasikan pikiran, realitas dan ide-ide dalam lingkungan yang memuaskan, indah, dan meningkatkan kemampuan penalaran

Pembelajaran Strategi Kooperatif Tipe NHT Strategi mengetahui bagaimana mengembangkan lebih lanjut hasil belajar siswa. Pembelajaran Kooperatif NHT adalah berbagai macam diskusi untuk saling membantu melampaui konflik pembelajaran pada teori tidak dipahami, siswa saling menawarkan perspektif menangani isu dan dapat mengembangkan inspirasi lebih penting daripada pembelajaran mandiri. Sudjana (2011:22) megutarakan hasil belajar digerakkan oleh siswa sesudah mendapatkan pengalaman belajar. Hasil belajar yaitu petunjuk individu menyadari, harus terlihat perubahan cara individu berperilaku dari tidak tahu dan tidak paham menjadi paham

Jamil (2013:144) megatakan pendidik seharusnya memilah suatu teknik pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar harusnya banyak pertimbangan. Pertimbangan yang dimaksud contohnya, pada topik, tingkat kemajuan mental siswa/i sehingga menunjuk model yang tepat setara keadaan siswa, sebenarnya mengembangkan hasil belajar siswa digunakan untuk mengatasi permasalahan siswa dalam memahami materi di Kelas XI SMA Hang Tuah Belawan yaitu menggunakan strategi Kooperatif Tipe NHT. Strategi Kooperatif NHT mengembangkan hasil belajar murid kelas XI SMA.

Slameto (2003:54-60) mengungkapkan unsur-unsur pegasar belajar; Faktor interen (dalam), pada faktor ekstern (luar). Dalam faktor interen ada faktor jasmaniah; kesehatan, cacat tubuh. Kemudian factor psikologis diantaranya wawasan, pertimbangan, bakat, proses berpikir, pengembangan, ketersediaan dan terakhir adalah faktor kelelahan. Faktor ekstern keluarga dengan didikan orang tua, hubungan kerabat, iklim rumah, situasi keuangan keluarga, pemahaman wali, yayasan sosial.

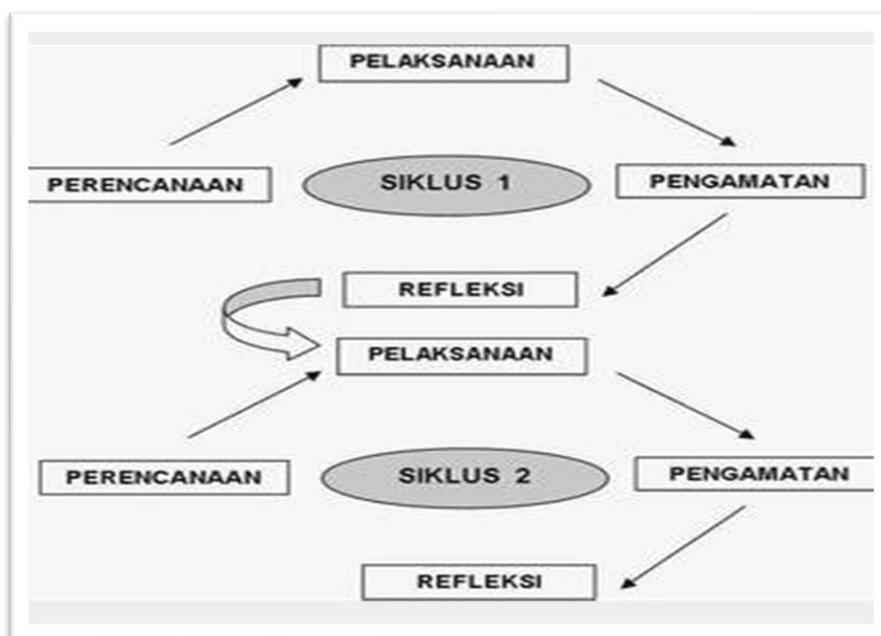
Untuk mengatasi permasalahan yang telah dikemukakan tersebut daiantaranya dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga keaktifan siswa dan hasil belajar dapat ditingkatkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana tersebut adalah Numbered Head Together (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dan terampil dalam pembelajaran (Herdian, 2009).

Model pembelajaran NHT ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dengan menggunakan NHT siswa dilatih untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah bersama-sama, tidak ada siswa yang dominan karena dalam pembelajaran ini setiap siswa harus aktif dalam kelompoknya (Kamdani & Purnami, 2015).

Fakta di lapangan menunjukkan, umumnya pembelajaran biologi di kelas berlangsung dengan dominasi siswa guru hanya memantau dari apa kegiatan yang dilakukan siswa sebagai sumber informasi. Akibatnya, peserta didik mendapat kesempatan “belajar melakukan” untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Ada semacam kecenderungan guru yang menghendaki peserta didik harus menguasai semua materi biologi, dan merasa bahwa metode pembelajaran yang paling tepat adalah dengan cara melakukan observasi lapangan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan memakai PTK terdiri “pelaksanaan perencanaan, pengamatan atau tindakan ,observasi, dan refleksi” Dengan menggunakan instrumen penelitian wawancara, observasi, lembar kerja siswa/i (LKS), Dokumentasi dan catatan lapangan.



Gambar 1. Bagan Model Penelitian Tindakan

Penelitian dilaksanakan di SMA Swasta Hang Tuah Belawan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun 2021/2022. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X. Teknik analisis data LK (Lembar kerja) pada hasil belajar siswa Penilaian lembar kerja yang sudah diperoleh dapat diolah dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Rata – Rata} = \frac{\text{Jumlah Data}}{\text{Banyak Data}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan data penilaian lembar kerja siswa seluruh siswa terhadap meningkatkan hasil belajar siswa dikelas maka akan memperoleh persentase dan nilai, yang dapat ditentukan pada penilaian persentase.

Tabel 1. Kriteria Kelulusan Hasil Belajar Siswa

Persentase	Kriteria
86-100 %	Baik
76-85%	Cukup
60-75 %	Kurang
55-59 %	Kurang Sekali

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengajaran yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas sekaligus dapat meningkatkan penguasaan siswa pada materi yang diajarkan. Makin baik kualitas belajar mengajar guru maka makin baik pula kualitas hasil belajar siswa. Hal ini telah terlihat dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas setelah dilakukannya observasi dan tahapan tindakan terlihat bahwa tingkat hasil belajar siswa sudah mulai meningkat sangat bagus, sehingga dapat dikatakan strategi pembelajaran tipe *Numbered Head Together (NHT)* berjalan dengan bagus dan sesuai yang diharapkan.

Hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus menggambarkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang baik oleh guru dalam menyajikan materi virus dan ekosistem melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, menciptakan keaktifan siswa dalam belajar materi tersebut dan keaktifan siswa berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Karena dengan strategi tersebut pendidik dapat melihat siswa yang aktif ikut serta dalam tahap diskusi dan yang tidak aktif mengikuti diskusi yang dilakukan oleh sipeneliti tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 27 Mei 2022 yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian hasil pengamatan proses belajar siswa selama mengikuti pembelajaran pada kondisi awal dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang melakukan proses pembelajaran secara tidak serius dan banyak bermain-main serta banyak siswa yang salah sehingga sangat menghambat hasil belajar siswa terhadap pencapaian yang diinginkan oleh pendidik. Para siswa terlihat tampak kurang serius dalam melakukan proses belajar sehingga waktu yang dijadikan untuk proses belajar terbuang sia-sia. Sehingga terbukti masih banyak siswa yang tidak segera melakukan kegiatan belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selain itu, terdapat kelebihan model pembelajaran *NHT* seperti yang dikemukakan oleh Miftahul Huda, (2011: 139) bahwa model *NHT* memudahkan siswa dalam membagi tugas anggota kelompok, memudahkan siswa melaksanakan tanggungjawab secara individu sebagai anggota kelompok, memudahkan siswa dalam mencari jawaban yang tepat, selain itu dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Lebih dari itu, ketika siswa sedang menyatukan kepala untuk berpikir, siswa akan berlatih mengemukakan pendapat, berlatih menghargai pendapat orang lain, belajar menerima ketika pendapatnya belum diterima. Siswa berlatih menjadi tutor sebaya kepada anggota yang belum paham. Meskipun demikian, disisi lain tetap terdapat kelemahan pada model *NHT* yaitu siswa yang kurang pandai cenderung tidak mau berusaha/berpendapat dan hanya mengandalkan kepada siswa yang pandai.

Berdasarkan hasil peneliti di sekolah SMA Swasta Hang Tuah Belawan, Jl. Kapten Raden Sulian Belawan, kec. Medan Kota Belawan, Prov. Sumatera Utara menunjukkan bahwa rendahnya tingkat hasil belajar siswa secara intensif. Sebab dapat dibuktikan siswa yang mencapai nilai diatas 70 berjumlah 10 siswa dari 20 siswa secara keseluruhan. Sedangkan rata-rata nilai kemampuan belajar siswa Kegiatan penelitian tindakan kelas pada siklus I dapat dideskripsikan pada tabel 2.

Tabel 2. Presentase Pembelajaran pada Siklus 1

No	Peserta Didik	Presentase Individu %
1	PD 1	65
2	PD 2	82
3	PD 3	60
4	PD 4	63
5	PD 5	68
6	PD 6	70
7	PD 7	75
8	PD8	70
9	PD 9	85
10	PD10	78
11	PD 11	81
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>72,45 %</b>

Tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 6 siswa. Sedangkan yang mendapatkan nilai lebih dari 75 sebanyak 5 siswa. Tingkat ketuntasan klasikal 72,45%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan pada pembelajaran materi virus pada siklus I siswa yang mendapatkan nilai di atas 75 berjumlah 5 siswa, dari 11 siswa secara keseluruhan. Rata-rata nilai kemampuan siswa sebesar 72,45% dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 80%. Dari hasil penilaian pada siklus I pretest dikatakan belum berhasil karena masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria nilai si peneliti yaitu sebesar 80%.

**Tabel 3. Hasil Postes Siswa pada Siklus 1**

No	Peserta Didik	Presentase Individu %
1	PD 1	81
2	PD 2	78
3	PD 3	77
4	PD 4	79
5	PD 5	75
6	PD 6	82
7	PD 7	72
8	PD 8	70
9	PD 9	83
10	PD 10	76
11	PD 11	80
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>77,54%</b>

Hasil pembelajaran pada siklus I terdapat 9 siswa mendapat nilai diatas 75 dan siswa mendapat nilai di bawah 75 terdapat 2, maka dikatakan pada posttest siklus I belum dikatakan berhasil karena belum mencapai kriteria peneliti yaitu mencapai 80%.

Selanjutnya hasil belajar siswa pada siklus 2 dengan Strategi NHT dapat berjalan dengan lancar. Siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif dan obsevasi yang sudahdilakukan dan telah diterapkan dengan baik oleh siswa, dan nilai siswa pada siklus II mencapai kriteria dari peneliti yaitu 80%.

**Tabel 4. Presentase Pembelajaran pada Siklus 2**

No	Peserta Didik	Presentase Individu %
1	PD 1	81
2	PD2	90
3	PD 3	80
4	PD 4	78
5	PD 5	83
6	PD 6	82
7	PD 7	87

8	PD8	81
9	PD 9	83
10	PD10	91
11	PD 11	76
12	PD 12	87
13	PD 13	79
14	PD 14	88
15	PD 15	80
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>83,06%</b>

Hasil pembelajaran pada siklus II, Hasil belajar siswa dengan Strategi NHT (Numbered Head Together) dapat berjalan dengan lancar. Siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif dan observasi yang sudah dilakukan dan telah diterapkan dengan baik oleh siswa. Dan nilai siswa pada siklus II mencapai kriteria dari peneliti yaitu 80%. Dari hasil nilai posttest dan pretest pada siswa nilai pada siklus II mendapatkan kriteria dan naik sebesar 1,66%.

Berdasarkan hasil observasi tentang hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa pada siklus I penilaian pada pretest dikatakan belum berhasil karena masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria nilai sebesar 80%. Sedangkan nilai pretest siswa pada siklus I yaitu sebesar 72,45% maka dikatakan pada pretest siklus I belum dikatakan berhasil karena belum mencapai kriteria peneliti yaitu mencapai 80%. Sedangkan pada posttest siklus I yaitu sebesar 77,54% sehingga dapat dikatakan para siswa belum berhasil pada tahap pelaksanaan pembelajaran.

Pada siklus II Hasil belajar siswa dengan Strategi NHT (Numbered Head Together) dapat berjalan dengan aktif. Siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan serius dan observasi yang sudah dilakukan dan telah diterapkan dengan baik oleh para siswa. Dan nilai siswa pada siklus II mencapai kriteria yaitu 81,4% maka dapat dikatakan pretest pada siklus II ini memenuhi kriteria peneliti yang nilainya 80% sedangkan pada penilaian posttest mencapai kriteria yaitu 83,06% maka dapat dikatakan posttest pada siklus II memenuhi kriteria peneliti.

Bahwa dengan strategi pembelajaran NHT (Numbered Head Together) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peserta didik merasa lebih mudah memahami isi materi karena sebelum melaksanakan observasi terlebih dahulu mereka mengerjakan pretest dengan tujuan agar meningkatkan hasil belajar siswa kelas X disekolah SMA Swasta Hang Tuah Belawan, JL. KAPTEN RADEN SULIAN BELAWAN, kec. Medan Kota Belawan, Prov. Sumatera Utara. Dengan disusun pertanyaan-pertanyaan, dibuat catatan-catatan ketika kegiatan observasi berlangsung dapat membantu memfokuskan pikiran terhadap isi materi yang di ajarkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi tentang hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa pada siklus I penilaian pada pretest dikatakan belum berhasil karena masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria nilai sebesar 80%. Pada siklus II Hasil belajar siswa dengan Strategi NHT (Numbered Head Together) dapat berjalan dengan aktif. Siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan serius dan observasi yang sudah dilakukan dan telah diterapkan dengan baik oleh para siswa. Dan nilai siswa pada siklus II mencapai kriteria yaitu 81,4% maka dapat dikatakan pretest pada siklus II ini memenuhi kriteria peneliti yang nilainya 80% sedangkan pada penilaian posttest mencapai kriteria yaitu 83,06% maka dapat dikatakan posttest pada siklus II memenuhi kriteria peneliti.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan rasa terima kasih peneliti sampaikan kepada setiap pihak yang telah turut membantu menyelesaikan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semuanya.

## RUJUKAN

- Arends, Richard. 2008. *Learning To Teach*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Noor. 2007. Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) Dengan Pemanfaatan LKS (Lemba)
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 62
- Fadly, Aditiya. 2012. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)". *Jurnal*.<http://fe.um.ac.id/wpcontent/uploads/2012/08/JURNAL1.pdf>. diunduh 27 Desember, 2012.pp 1-
- Harini, 2017. Efektivitas Pembelajaran Think-Talk-Write Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 9 Yogyakarta. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*. 1(1), 13 – 22.
- Huda, Fatkhan Amirul. (2017). Pengertian Belajar, Prinsip Belajar Dan Hasil Belajar diakses pada 4 Agustusv2019, dan dari [http://fatkhan.web.id/pengertian\\_belajar-prinsip-belajar-dan-hasil\\_belajar](http://fatkhan.web.id/pengertian_belajar-prinsip-belajar-dan-hasil_belajar)
- lif Khoiri Ahmadi, dkk., *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Iskandarwassid dan Dadang Sunendar *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 5.
- Melati, H.A. (2010). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar SiswaSman 1 Sungai <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/view/53> pada tanggal 9 Februari 2013.
- Mulyana Mulyana, dkk. (2016). Penerapan model kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan sosialbudaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1 (1), hlm. 331-340
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya,2009), h. 22 Publisher, 2011), h. 39./9Asep Jihad-Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Multi Press), h. 14
- Samsidar. (t.t.). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Number HeadTogether(NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD DDI Sibolang. *Jurnal KreatifTadulakoOnline*, 5 (7). 161 175.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),cet. 5 hal 2
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Supratiknya, A. 2012. *Penialian Hasil Belajardengan Teknik Nontes*. Yogyakarta : Universitas Sanata Darma.